

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati di Indonesia, baik karena pengaruh budaya populer maupun kebutuhan akademik (Ramadhan et al., 2025). Minat generasi muda dalam mempelajari bahasa Jepang kini telah berkembang, mereka tidak lagi sekadar ingin memahami media hiburan, melainkan bertujuan untuk mencari peluang kerja dan melanjutkan studi. Maraknya fenomena ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang mengubah cara masyarakat mengakses sumber belajar, di mana informasi tidak lagi hanya bersumber dari media cetak, tetapi juga merambah ke berbagai platform digital. Pergeseran tersebut mengharuskan adanya ketersediaan media pembelajaran yang lebih luas, interaktif, dan beragam guna memenuhi kebutuhan para pembelajar modern.

Namun, di balik besarnya minat tersebut, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket pra-penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XI dan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 62 Jakarta, ditemukan bahwa siswa masih menghadapi permasalahan dalam membaca teks, menyimak percakapan, menghafal kosakata, hingga berbicara dalam bahasa Jepang. Dari jawaban terbuka para responden, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang hanya terpaku pada buku teks atau metode ceramah guru di kelas sering kali terasa monoton,

membosankan, bahkan membuat mengantuk karena materi abstrak yang sulit dibayangkan.

Untuk mengatasi kejenuhan tersebut, siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih visual dan praktis. Berdasarkan angket pra-penelitian, sebanyak 97,6% siswa memberikan tanggapan positif dan menyatakan bahwa video dari YouTube sangat diperlukan sebagai media pembelajaran tambahan. Siswa menilai video YouTube yang memuat animasi menarik, ilustrasi, serta audio yang jelas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih seru dan mudah dipahami. Selain itu, YouTube dinilai sangat fleksibel untuk mendukung pembelajaran mandiri di luar jam sekolah. Media berbasis video ini juga dianggap penting untuk menambah pengetahuan tentang budaya Jepang secara langsung dari penutur asli (*native speaker*).

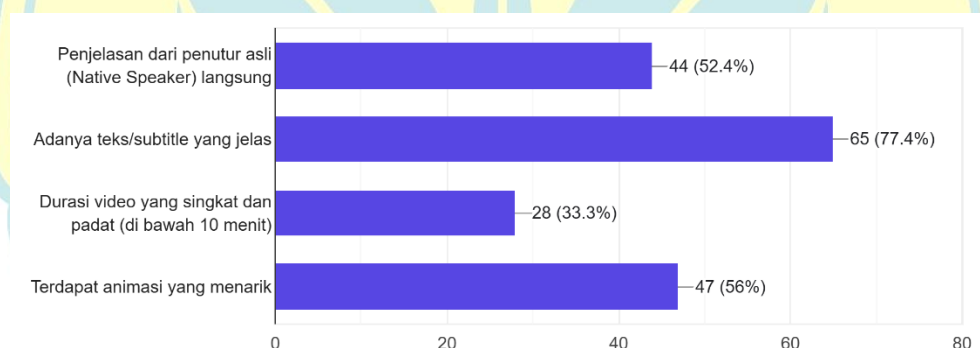


Diagram 1. 1 Karakteristik Video Pembelajaran di YouTube yang Ideal Bagi Siswa

Karakteristik video pembelajaran yang dianggap ideal oleh siswa meliputi adanya teks atau *subtitle* yang jelas (77,4%), animasi yang menarik (56%), penjelasan yang disampaikan oleh penutur asli (52,4%), serta durasi video yang singkat (33,3%). Kebutuhan dari sisi siswa ini didukung sepenuhnya oleh guru mata

pelajaran, yang menegaskan bahwa media video pembelajaran kreatif memang sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi keterbatasan waktu belajar di kelas.

Pemanfaatan teknologi melalui platform YouTube pada dasarnya menawarkan kemudahan aksesibilitas tanpa batas. Salah satu kanal yang dapat ditawarkan untuk menjawab kebutuhan pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar adalah kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san*. Kanal ini mulai aktif di YouTube sejak 2021. Berdasarkan informasi resmi pada situs webnya, kreator independen di balik kanal ini adalah Tanaka, seorang penutur asli (*native speaker*) yang lahir dan besar di Jepang. Dengan latar belakang profesional sebagai desainer web, Tanaka memproduksi seluruh konten secara mandiri mulai dari perencanaan materi, ilustrasi, penyuntingan video, hingga pengisian suara sehingga menghasilkan kualitas media yang konsisten dan ramah pengguna (*user-friendly*). Kanal ini telah memiliki sekitar 700 ribu *subscriber* pada Juni 2026. Melalui penelusuran komentar pengguna umum, keunggulan utama kanal ini terletak pada kualitas animasi visual yang estetik serta penyajian konten praktik berbicara. Komentar-komentar positif tersebut menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Peneliti memilih kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* sebagai objek penelitian karena kanal ini merupakan salah satu kanal pembelajaran bahasa Jepang yang dikelola oleh penutur asli Jepang dan secara konsisten mengunggah konten edukatif sejak tahun 2021. Selain itu, kanal ini menyediakan berbagai materi pembelajaran bahasa Jepang sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Berdasarkan penelusuran peneliti, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis kanal *Learn*

Japanese with Tanaka san sebagai media pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang SMA. Karakteristik tersebut menjadikan kanal *Learn Japanese with Tanaka san* menarik untuk dikaji lebih lanjut sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang SMA.

Kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* diharapkan memiliki potensi sebagai media pembelajaran tambahan yang kreatif, tetapi hingga saat ini belum ada kajian ilmiah dan sistematis yang menganalisis kanal tersebut dalam ruang lingkup sekolah formal. Secara spesifik, belum diketahui sejauh mana konten dalam kanal ini memiliki kesesuaian untuk pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI di SMAN 62 Jakarta, serta bagaimana kanal ini dapat direspon oleh siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan variasi media digital berbasis video kreatif sebagai media tambahan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui penelitian ini, akan dipaparkan secara terperinci mengenai kesesuaian konten kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* untuk pembelajaran bahasa Jepang kelas XI semester ganjil di SMAN 62 Jakarta, sekaligus menganalisis bagaimana tanggapan siswa terhadap media tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* untuk pembelajaran bahasa Jepang kelas XI di SMAN 62 Jakarta?

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan tanggapan siswa kelas XI SMAN 62 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* untuk pembelajaran bahasa Jepang kelas XI di SMAN 62 Jakarta.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan tanggapan siswa kelas XI SMAN 62 Jakarta.

1.4 Batasan masalah

Pada penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada konten video kanal *Learn Japanese with Tanaka san* yang memuat materi pembelajaran bahasa Jepang.
2. Analisis pada penelitian ini didasarkan pada kriteria media pembelajaran secara umum, kriteria media berbasis video, dan kriteria media berbasis YouTube. Selain itu, analisis mengenai kesesuaian video dengan pembelajaran bahasa Jepang didasarkan pada modul ajar Bahasa Jepang kelas XI/Fase F semester ganjil di SMAN 62 Jakarta yang mencakup tujuan pembelajaran, topik, materi, dan capaian pembelajaran, serta dianalisis

menggunakan teori Input Hypothesis oleh Krashen (1982) dan Interaction Hypothesis oleh Long (1996) sebagai landasan teoretis dalam menilai kesesuaian penyajian materi bahasa.

3. Subjek penelitian untuk pengambilan data tanggapan adalah siswa kelas XI yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 62 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi referensi kajian pemanfaatan media berbasis YouTube khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat memberikan alternatif sumber belajar yang menarik dan mudah diakses untuk belajar bahasa Jepang secara mandiri.
2. Bagi pengajar dapat memberikan referensi media pembelajaran tambahan yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jepang.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis media digital dalam pembelajaran bahasa asing.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

State of The Art merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Bagian ini menyajikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, acuan, sekaligus perbandingan bagi penelitian yang sedang dilaksanakan.

Penelitian pertama diteliti oleh Hermawan et al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang pada Masa Pandemi Covid-19” dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan media YouTube selama kegiatan belajar dari rumah (BDR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data primer melalui hasil angket respon siswa, serta data sekunder melalui hasil evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan penggunaan media YouTube.

Penelitian kedua diteliti oleh Nurseptiani dan Oesman (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Video YouTube”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap video YouTube yang digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 16 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode angket.

Penelitian ketiga diteliti oleh Ernawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video YouTube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja”

dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar serta mendeskripsikan respons siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang melalui penerapan media pembelajaran berbasis video YouTube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, di mana proses pengumpulan data dilakukan untuk mengukur perkembangan nilai rata-rata siswa dalam tiga siklus tindakan serta menjangkau respons siswa setelah diterapkannya media berbasis video YouTube tersebut.

Pada penelitian ini terdapat kebaruan dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu terletak pada objek, subjek, tempat penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Dari segi objek penelitian, penelitian terdahulu umumnya membahas penggunaan YouTube secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus meneliti kanal YouTube *Learn Japanese with Tanaka san* yang belum pernah dikaji oleh penelitian sebelumnya. Dari segi subjek dan tempat, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 62 Jakarta, yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dari sekolah-sekolah pada penelitian sebelumnya. Dari segi metode penelitian, terdapat perbedaan fokus yang cukup besar. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengukuran hasil belajar siswa melalui angka-angka (kuantitatif) atau menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat perubahan nilai di setiap siklus. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.